

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan ancaman serius bagi kesehatan global yang tidak memandang status sosial ekonomi maupun batas negara. Diabetes Melitus merupakan kondisi kronis serius yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksinya yang menyebabkan tingginya kadar glukosa (hiperglikemia) (IDF, 2025). Salah satu penyakit utama yang memberikan kontribusi besar terhadap kematian yaitu sebesar >2 juta kematian setiap tahun (WHO, 2025). Diperkirakan sekitar 3,4 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun meninggal dunia akibat diabetes atau komplikasinya pada tahun 2024, terdiri dari 2,4 juta kematian pada pasien dengan diabetes terdiagnosis dan 1 juta kematian pada pasien dengan diabetes yang tidak terdiagnosis. Angka ini setara dengan 9,3% kematian global akibat semua penyebab pada kelompok usia ini. Hampir 40% dari perkiraan jumlah kematian terkait diabetes terjadi pada kelompok usia paling aktif secara ekonomi (20-79) tahun (IDF, 2025).

Secara global, Indonesia menempati posisi ke-5 sebagai negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) terbanyak mencapai 20,4 juta dan diprediksi akan terjadi peningkatan jumlah diabetes melitus sebesar 28,6 juta pada tahun 2025 (IDF, 2025). Diabetes melitus beserta komplikasinya menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan angka kematian sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2020). Menurut Survey kesehatan Indonesia (2023) prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Provinsi Jawa Barat sebesar 1,7%. Pada tahun 2024 jumlah penderita diabetes melitus di Kota Tasikmalaya sebesar 11.785 orang. Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya merupakan salah satu puskesmas yang memiliki penderita diabetes melitus tertinggi ke-10 di kota Tasikmalaya yaitu 567 orang pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Tasikmalaya, 2025).

Diabetes melitus tipe 2 menjadi persoalan kesehatan global karena angka prevalensi dan insidennya terus bertambah, baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan epidemi

yang terus berkembang sehingga menyebabkan penderitaan bagi individu serta kerugian ekonomi yang signifikan. Kenaikan prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 di negara berkembang menuntut rencana jangka panjang pelayanan kesehatan, sehingga tindakan pencegahan dan promosi kesehatan sangat penting untuk membantu masyarakat dalam memahami serta menerapkan gaya hidup sehat (Decroli, 2019).

Berdasarkan penelitian Permatasari *et al* (2024) di RSUD dr. Soekarjo Kota Tasikmalaya tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus memiliki pengetahuan yang cukup 41,9%, kepatuhan diet 48,8%. Pada penelitian Fauziyyah dan Edri (2024) di Puskesmas Tamansari menunjukkan bahwa 70% responden memiliki pengetahuan yang baik dan tingkat kepatuhan 48,8%. Namun dibandingkan dengan kriteria tingkat pengetahuan yang baik idealnya 76% - 100% (Nurriski *et al.*, 2021) dan kepatuhan diet yang optimal memerlukan angka di atas 80% (Misbach dan Anggraini, 2019). Penatalaksanaan yang tidak efektif dalam penanganan diabetes melitus akan mengakibatkan komplikasi akut bahkan kronis (Patandean *et al.*, 2023). Penatalaksanaan diet pada penderita diabetes melitus harus berbasis bukti dan menyesuaikan kebutuhan individu, sehingga perancangan *prototype* diet yang interaktif, mudah dipahami, dan diaplikasikan sangat dibutuhkan (Jamaludin, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Kawalu media edukasi yang tersedia masih terbatas yaitu hanya berupa leaflet.

Prototype ini diharapkan menjadi alat bantu praktis yang mengintegrasikan aspek edukasi dan pemantauan bagi penderita diabetes, salah satunya melalui media *booklet* yang komprehensif, menarik, dan mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan penderita. Dengan demikian, perancangan *prototype* tidak hanya mendukung efektivitas pengelolaan diet, tetapi juga memperkuat peran tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan gizi yang terstandar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merancang *prototype booklet* diet Diabetes Melitus Tipe 2 yang dapat diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan untuk meningkatkan pemahaman, kepatuhan pasien terhadap diet, serta pengendalian gula darah optimal, sehingga berkontribusi pada mutu pelayanan gizi klinis dan kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana perancangan *prototype* media *booklet* diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perancangan *prototype* media *booklet* diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Membuat perancangan *booklet* mengenai diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 sebagai acuan pelaksanaan diet di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui kelayakan isi, tampilan dan bahasa *booklet* melalui uji validitas oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.
- c. Mengetahui hasil uji coba perancangan *prototype booklet* diet pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan pada perancangan *booklet* diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi serta bacaan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Penderita

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi dan alat bantu praktis tentang diet diabetes melitus dan memberikan motivasi dalam menerapkan diet diabetes melitus tipe 2 dengan *booklet*.

4. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menyediakan alat bantu edukasi yang praktis dan berbasis ilmiah.